

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Bank BNI Syariah**

##### **1. Sejarah**

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat

Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point. (BNI Syariah)

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi BNI Syariah**

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

### **b. Misi BNI Syariah**

- 1). Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- 2). Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3). Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 4). Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 5). Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

## **B. Gambaran Umum Responden**

Gambaran umum responden yang dapat dilihat dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, kebiasaan menabung, pengalaman mengikuti seminar keuangan, perencanaan keuangan dan kepemilikan usaha/bisnis dari masing-masing responden yang merupakan pegawai BNI Syariah Yogyakarta. Dalam penelitian ini

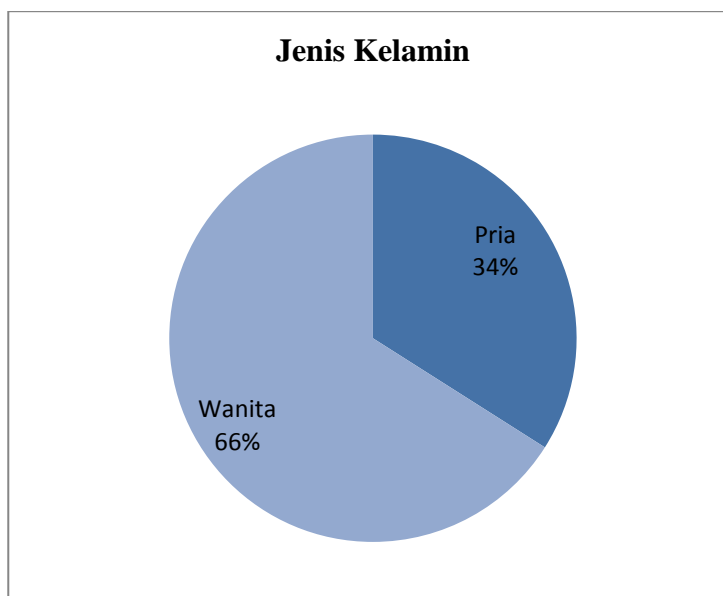
responden berjumlah 35 orang yang merupakan pegawai BNI Syariah Yogyakarta.

Di bawah ini akan dipaparkan mengenai persentase dan jumlah dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, kebiasaan menabung, pengalaman mengikuti seminar keuangan, perencanaan keuangan dan kepemilikan usaha/bisnis dari masing-masing responden serta yang mana merupakan pegawai BNI Syariah Yogyakarta, yaitu :

### 1. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin ini dibagi menjadi dua yaitu, laki-laki dan wanita. Pembagian karakteristik ini dilakukan untuk melihat seberapa banyak jumlah dan persentase antara laki-laki dan wanita yang merupakan pegawai Bank BNI Syariah Yogyakarta.

Pada Gambar 4.1 terdapat *pie chart* persentase pegawai Bank BNI Syariah Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin yang terbagi atas laki-laki dan wanita.



Sumber : Data Primer diolah 2018

**Gambar 4. 1 Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan data responden, berikut ini frekuensi dan persentase responden berdasarkan jenis kelamin:

**Tabel 4. 1 Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Wanita	23	66
Pria	12	34

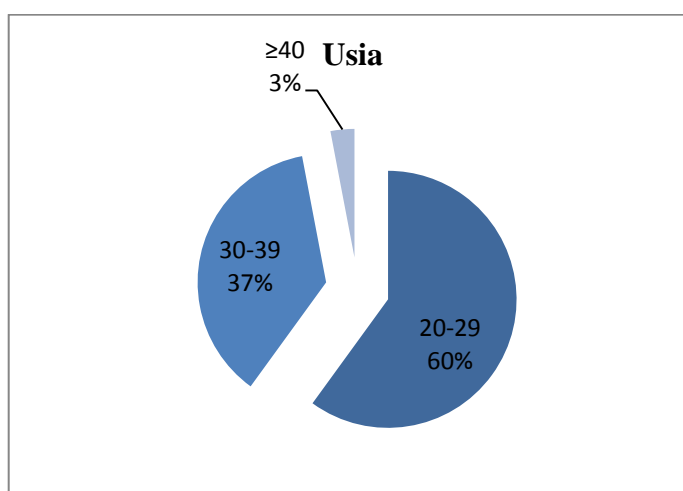
Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penyebaran 35 koesioner yang dilakukan oleh penyusun, diperoleh bahwa persentase jumlah responden wanita dan pria yaitu wanita 66% dan pria 34%.

## 2. Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia ini dibagi menjadi tiga yaitu, antara 20 – 29 tahun, 30 – 39 tahun dan  $\geq 40$  tahun. Pembagian karakteristik ini dilakukan untuk melihat seberapa banyak jumlah dan persentase antar usia yang merupakan pegawai BNI Syariah Yogyakarta.

Pada Gambar 4.2 terdapat *pie chart* persentase pegawai Bank BNI Syariah Yogyakarta berdasarkan Usia yang terbagi menjadi tiga bagian.



Sumber : Data Primer diolah 2018

**Gambar 4. 2 Persentase Responden Berdasarkan Usia**

Berdasarkan data responden, berikut ini frekuensi dan persentase responden berdasarkan usia:

**Tabel 4. 2 Responden berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20-29 tahun	21	60
30-39 tahun	13	37
≥40 tahun	1	3

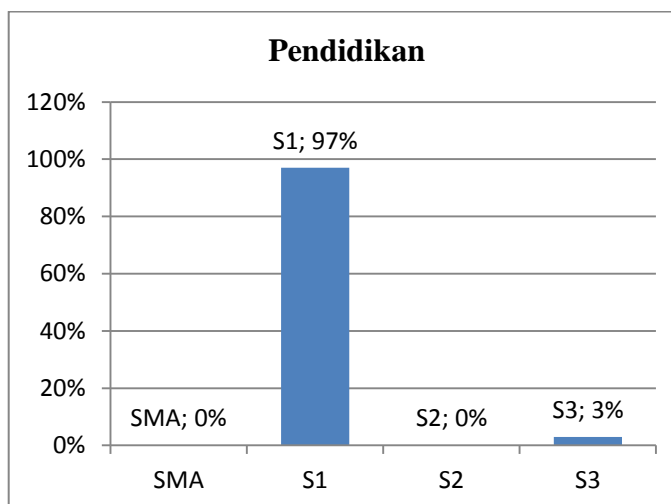
Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penyebaran 35 koesioner yang dilakukan oleh penyusun, diperoleh bahwa persentase jumlah responden usia 20-29 tahun adalah 60%, usia 30-39 tahun adalah 37% dan usia ≥40 tahun 3%.

### 3. Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan ini dibagi menjadi empat yaitu, SMA, S1, S2, dan S3. Pembagian karakteristik ini dilakukan untuk melihat seberapa banyak jumlah dan persentase masing-masing golongan yang merupakan pegawai BNI Syariah Yogyakarta.

Pada Gambar 4.3 terdapat *column chart* persentase pegawai Bank BNI Syariah Yogyakarta berdasarkan Pendidikan yang terbagi menjadi empat bagian.



Sumber : Data Primer diolah 2018

**Gambar 4. 3 Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan**

Berdasarkan data responden, berikut ini frekuensi dan persentase responden berdasarkan pendidikan:

**Tabel 4. 3 Responden berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMA	0	0
S1	34	97
S2	0	0
S3	1	3

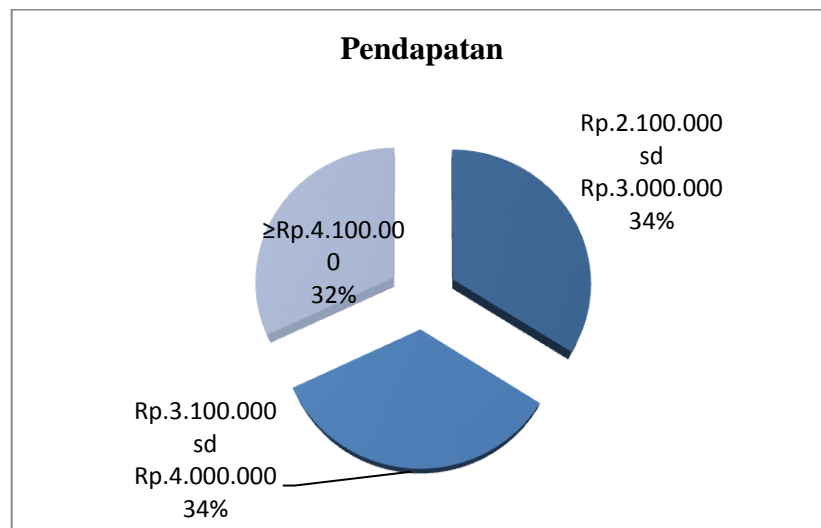
Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.3 hasil penyebaran 35 koesioner yang dilakukan oleh penyusun, diperoleh bahwa persentase jumlah responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA adalah 0%, S1 adalah 97%, S2 adalah 0% dan responden yang memiliki pendidikan terakhir S3 adalah 3%.

#### 4. Pendapatan

Karakteristik responden berdasarkan besar pendapatan ini dibagi menjadi tiga yaitu, dari Rp 2.100.000- 3.000.000, Rp 3.100.000-4.000.000 dan  $\geq$  Rp 4.100.000. Pembagian karakteristik ini dilakukan untuk melihat seberapa banyak jumlah dan persentase masing-masing pendapatan yang merupakan pegawai BNI Syariah Yogyakarta.

Pada Gambar 4.4 terdapat *piechart* persentase pegawai Bank BNI Syariah Yogyakarta berdasarkan Pendapatan yang terbagi menjadi tiga bagian.



Sumber : Data Primer diolah 2018

#### Gambar 4. 4 Persentase Responden Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan data responden, berikut ini frekuensi dan persentase responden berdasarkan pendapatan:

**Tabel 4. 4 Responden berdasarkan Pendapatan**

Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
Rp.2.100.000 sd Rp.3.000.000	12	34
Rp.3.100.000 sd Rp.4.000.000	12	34
$\geq$ Rp.4.100.000	11	32

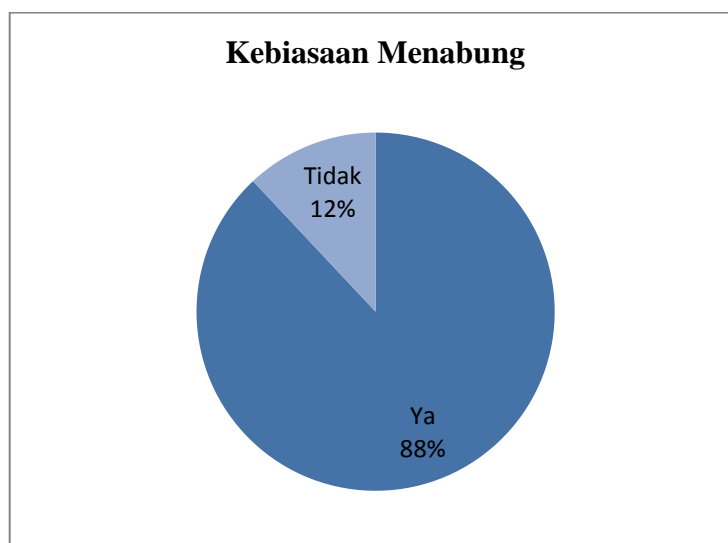
Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.4 hasil penyebaran 35 koesioner yang dilakukan oleh penyusun, diperoleh bahwa persentase jumlah responden yang memiliki penghasilan Rp.2.100.000 sd Rp.3.000.000 adalah 34% , responden yang memiliki penghasilan Rp.3.100.000 sd Rp.4.000.000 adalah 34%, dan , responden yang memiliki penghasilan  $\geq$ Rp.4.000.000 adalah 32%.

## 5. Kebiasaan Menabung

Kebiasaan menabung merupakan salah satu bentuk manajemen keuangan syariah yang baik. Pembagian karakteristik ini dilakukan untuk melihat seberapa banyak jumlah dan persentase kebiasaan menabung pegawai BNI Syariah Yogyakarta.

Pada Gambar 4.5 terdapat *pie chart* persentase pegawai Bank BNI Syariah Yogyakarta berdasarkan Kebiasaan menabung



Sumber : Data Primer diolah 2018

**Gambar 4. 5 Persentase Responden Berdasarkan Kebiasaan Menabung**



Berdasarkan data responden, berikut ini frekuensi dan persentase responden berdasarkan kebiasaan menabung:

**Tabel 4. 5 Responden berdasarkan Kebiasaan Menabung**

<b>Kebiasaan menabung</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Ya	31	88
Tidak	4	12

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.5 hasil penyebaran 35 koesioner yang dilakukan oleh penyusun, diperoleh bahwa persentase jumlah responden yang memiliki kebiasaan menabung adalah 88% dan responden yang tidak memiliki kebiasaan menabung adalah 12%.

#### **6. Pengalaman mengikuti Seminar Keuangan**

Pengalaman mengikuti Seminar Keuangan dapat menambah literasi keuangan syariah yang baik. Pembagian karakteristik ini dilakukan untuk melihat seberapa banyak jumlah dan persentase berdasarkan pengalaman mengikuti Seminar Keuangan yang dilakukan oleh pegawai BNI Syariah Yogyakarta.

Pada Gambar 4.6 terdapat *pie chart* persentase pegawai Bank BNI Syariah Yogyakarta berdasarkan Pengalaman mengikuti Seminar Keuangan.



Sumber : Data Primer diolah 2018

**Gambar 4. 6 Persentase Responden Berdasarkan Pengalaman mengikuti Seminar Keuangan**

Berdasarkan data responden, berikut ini frekuensi dan persentase responden berdasarkan pengalaman mengikuti seminar keuangan:

**Tabel 4. 6 Responden berdasarkan Pengalaman mengikuti Seminar Keuangan**

Pengalaman	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	14	40
Tidak	21	60

Sumber : Data Primer diolah 2018

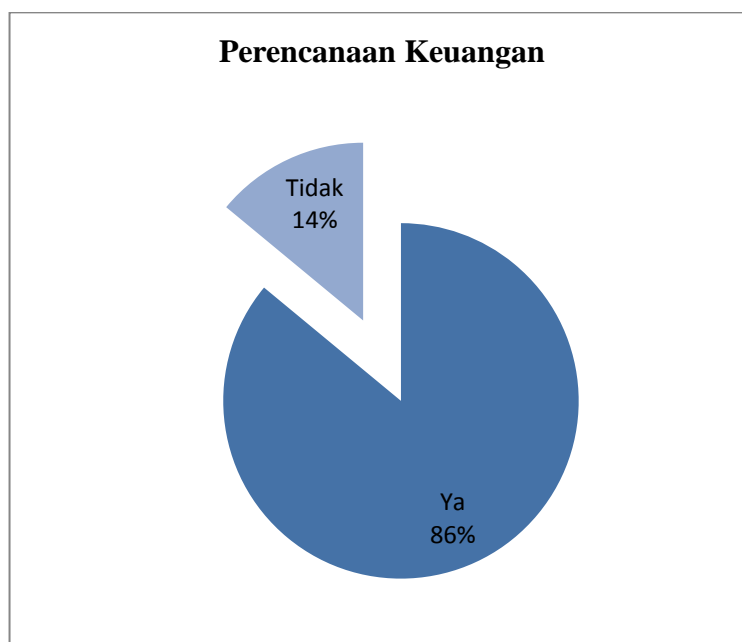
Berdasarkan tabel 4.6 hasil penyebaran 35 koesioner yang dilakukan oleh penyusun, diperoleh bahwa persentase jumlah responden yang memiliki pengalaman mengikuti seminar keuangan adalah 40% dan responden yang tidak memiliki pengalaman mengikuti seminar keuangan adalah 60%.

## 7. Perencanaan Keuangan

Perencanaan Keuangan merupakan salah satu bentuk manajemen keuangan syariah yang baik. Pembagian karakteristik ini dilakukan

untuk melihat seberapa banyak jumlah dan persentase berdasarkan Perencanaan Keuangan pegawai BNI Syariah Yogyakarta.

Pada Gambar 4.7 terdapat *pie chart* persentase pegawai Bank BNI Syariah Yogyakarta berdasarkan Perencanaan Keuangan.



Sumber : Data Primer diolah 2018

**Gambar 4. 7 Persentase Responden Berdasarkan Perencanaan Keuangan**

Berdasarkan data responden, berikut ini frekuensi dan persentase responden berdasarkan perencanaan keuangan:

**Tabel 4. 7 Responden berdasarkan Perencanaan Keuangan**

Perencanaan Keuangan	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	30	86
Tidak	5	14

Sumber : Data Primer diolah 2018

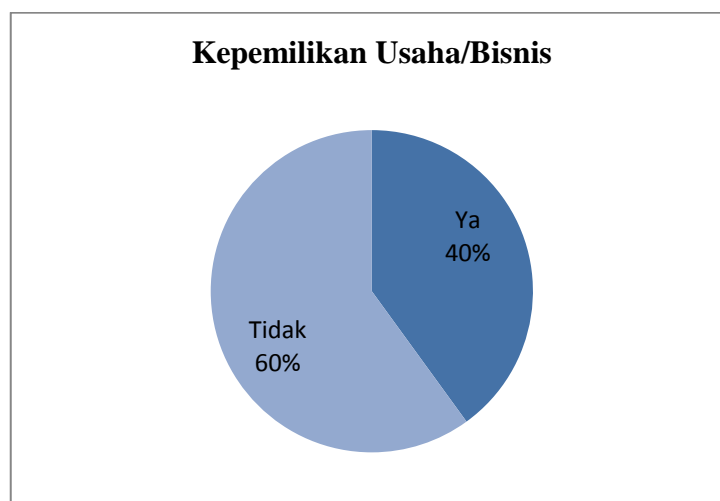
Berdasarkan tabel 4.7 hasil penyebaran 35 koesioner yang dilakukan oleh penyusun, diperoleh bahwa persentase jumlah

responden yang memiliki perencanaan keuangan adalah 86% dan responden yang tidak memiliki perencanaan keuangan adalah 14%.

### 8. Kepemilikan Usaha/Bisnis

Kepemilikan Usaha/Bisnis responden akan membuat responden memiliki literasi keuangan lebih dibandingkan dengan yang tidak memiliki usaha/bisnis. Pembagian karakteristik ini dilakukan untuk melihat seberapa banyak jumlah dan persentase berdasarkan Kepemilikan Usaha/Bisnis pegawai BNI Syariah Yogyakarta.

Pada Gambar 4.8 terdapat *pie chart* persentase pegawai Bank BNI Syariah Yogyakarta berdasarkan Kepemilikan Usaha/Bisnis.



Sumber : Data Primer diolah 2018

**Gambar 4. 8 Persentase Responden Berdasarkan Kepemilikan Usaha/Bisnis**

Berdasarkan data responden, berikut ini frekuensi dan persentase responden berdasarkan kepemilikan usaha/bisnis:

**Tabel 4. 8 Responden berdasarkan Kepemilikan Usaha/Bisnis**

Kepemilikan Usaha/Bisnis	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	14	40
Tidak	21	60

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.8 hasil penyebaran 35 koesioner yang dilakukan oleh penyusun, diperoleh bahwa persentase jumlah responden yang memiliki usaha/bisnis adalah 40% dan responden yang tidak memiliki usaha/bisnis adalah 60%.

### C. Analisis Deskriptif Variabel

Tujuan dari penyajian deskriptif variabel adalah untuk melihat tanggapan para reponden. Data deskriptif tersebut merupakan gambaran dari tanggapan para responden yang digunakan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Berikut ini hasil uji deskriptif menggunakan SPSS versi 16.0 :

**Tabel 4. 9 Ananlisis Deskriptif Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Maks</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Std Deviasi</b>
Literasi Keuangan Syariah	35	76	135	101,97	12,370
Perilaku Manajemen Keuangan Syariah	35	45	75	58,40	7,852

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.9 dari hasil output SPSS menunjukkan jumlah responden (N) ada 35, dari 35 responden ini nilai terkecil(minimum) adalah Literasi Keuangan Syariah (76), Perilaku Manajemen Keuangan Syariah (45). Dan utnuk nilai terbesar (maximum) adalah Literasi Keuangan Syariah (135), Perilaku Manajemen Keuangan Syariah (75). Rata-rata nilai dari 35 responden adalah Literasi Keuangan Syariah (101,97), Perilaku Manajemen Keuangan Syariah (58,40).

Berdasarkan data diatas, dapat kita olah untuk menentukan tingkatan tanggapan responden. Berikut ini akan dibahas tingkatan tanggapan responden untuk setiap variabelnya:

## 1. Literasi Keuangan Syariah

Hasil analisis deskriptif untuk literasi keuangan syariah dari keseluruhan responden diperoleh nilai minimum 76, nilai maksimum 135; mean (M) 101,97; dan Standar Deviasi (SD) 12,37. Untuk frekuensi kecenderungan data variabel literasi keuangan syariah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Skor minimum : 76

Skor maksimum : 135

Nilai SD ( $\sigma$ ) : 12,37

Mean : 101,97

Dengan klasifikasi :

Tinggi :  $X \geq \mu (101,97) + 1\sigma (12,37) \geq 114,34$

Sedang :  $\mu (101,97) - 1\sigma (12,37) \leq X < \mu (101,97) + 1\sigma (12,37)$  atau  $89,6 \leq x < 114,34$

Rendah:  $X \leq \mu (101,97) - 1\sigma (12,37)$  atau  $\leq 89,6$

**Tabel 4. 10 Frekuensi Kecenderungan Literasi Keuangan Syariah**

Kategori	Jumlah Nilai (X)	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X > 114$	5	14%
Menengah	$90 \leq X \leq 114$	24	69%
Rendah	$< 90$	6	17%

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Dari tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa 14% responden yang termasuk dalam literasi keuangan syariah kategori tinggi. Sebanyak 69% responden termasuk dalam literasi keuangan syariah kategori menengah dan sebanyak 17% responden yang termasuk dalam literasi keuangan syariah kategori rendah.

Dalam literasi keuangan syariah, terdapat dua indikator yang menjadi ukuran variabel yaitu, pengetahuan dan kemampuan. Berikut ini hasil analisis deskriptif indikator-indikator tersebut:

**a. Literasi Keuangan Syariah dimensi Pengetahuan**

Hasil analisis deskriptif untuk indikator pengetahuan dari keseluruhan responden diperoleh nilai minimum 46, nilai maksimum 85; mean (M) 63,94; dan Standar Deviasi (SD) 8,15. Untuk frekuensi kecenderungan data variabel literasi keuangan syariah dimensi pengetahuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Skor minimum : 46

Skor maksimum : 85

Nilai SD ( $\sigma$ ) : 8,15

Mean : 63,94

Dengan klasifikasi :

Tinggi :  $X \geq \mu (63,94) + 1\sigma (8,15) \geq 72,09$

Sedang :  $\mu (63,94) - 1\sigma (8,15) \leq X < \mu (63,94) + 1\sigma (8,15)$  atau  
 $55.79 \leq x < 72,09$

Rendah:  $X \leq \mu (63,94) - 1\sigma (8,15)$  atau  $\leq 55.79$

**Tabel 4. 11 Frekuensi Kecenderungan Literasi Keuangan Syariah Dimensi Pengetahuan**

Kategori	Jumlah Nilai (X)	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X > 72$	2	6%
Menengah	$55 \leq X \leq 72$	29	83%
Rendah	$< 55$	4	11%

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Dari tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa 6% responden yang termasuk dalam literasi keuangan syariah dimensi pengetahuan kategori tinggi. Sebanyak 83% responden termasuk dalam literasi

keuangan syariah dimensi pengetahuan kategori menengah dan sebanyak 11% responden yang termasuk dalam literasi keuangan syariah dimensi pengetahuan kategori rendah.

**b. Literasi Keuangan Syariah dimensi Kemampuan**

Hasil analisis deskriptif untuk indikator kemampuan dari keseluruhan responden diperoleh nilai minimum 26, nilai maksimum 50; mean (M) 38,02; dan Standar Deviasi (SD) 5,36. Untuk frekuensi kecenderungan data variabel literasi keuangan syariah dimensi kemampuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Skor minimum : 26

Skor maksimum : 50

Nilai SD ( $\sigma$ ) : 5,36

Mean : 38,02

Dengan klasifikasi :

Tinggi :  $X \geq \mu (38,02) + 1\sigma (5,36) \geq 43,38$

Sedang :  $\mu (38,02) - 1\sigma (5,36) \leq X < \mu (38,02) + 1\sigma (5,36)$  atau  
 $32,66 \leq x < 43,38$

Rendah:  $X \leq \mu (38,02) - 1\sigma (5,36)$  atau  $\leq 32,66$

**Tabel 4. 12 Frekuensi Kecenderungan Literasi Keuangan Syariah Dimensi Kemampuan**

Kategori	Jumlah Nilai (X)	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X > 43$	5	14%
Menengah	$32 \leq X \leq 43$	25	72%
Rendah	$< 32$	5	14%

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Dari tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa 14% responden yang termasuk dalam literasi keuangan syariah dimensi kemampuan kategori tinggi. Sebanyak 72% responden termasuk



dalam literasi keuangan syariah dimensi kemampuan kategori menengah dan sebanyak 14% responden yang termasuk dalam literasi keuangan syariah dimensi kemampuan kategori rendah.

## 2. Perilaku Manajemen Keuangan Syariah

Hasil analisis deskriptif untuk literasi keuangan syariah dari keseluruhan responden diperoleh nilai minimum 45, nilai maksimum 75; mean (M) 58,40; dan Standar Deviasi (SD) 7,85. Untuk frekuensi kecenderungan data variabel literasi keuangan syariah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Skor minimum : 45

Skor maksimum : 75

Nilai SD ( $\sigma$ ) : 7,85

Mean : 58,40

Dengan klasifikasi :

Tinggi :  $X \geq \mu (58,40) + 1\sigma (7,85) \geq 66,25$

Sedang :  $\mu (58,40) - 1\sigma (7,85) \leq X < \mu (58,40) + 1\sigma (7,85)$  atau  $50,55 \leq x < 66,25$

Rendah:  $X \leq \mu (58,40) - 1\sigma (7,85)$  atau  $\leq 50,55$

**Tabel 4. 13 Frekuensi Kecenderungan Perilaku Manajemen Keuangan Syariah**

Kategori	Jumlah Nilai (X)	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X > 66$	5	14%
Menengah	$50 \leq X \leq 66$	24	69%
Rendah	$< 50$	6	17%

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Dari tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa 14% responden yang termasuk dalam perilaku manajemen keuangan syariah kategori tinggi. Sebanyak 69% responden termasuk dalam perilaku manajemen

keuangan syariah kategori menengah dan sebanyak 17% responden yang termasuk dalam perilaku manajemen keuangan syariah kategori rendah.

#### **D. Pengujian Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linear Berganda**

Hipotesis penelitian ini untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari literasi keuangan syariah dimensi pengetahuan, literasi keuangan syariah dimensi kemampuan, jenis kelamin, pendidikan, usia, pernah ikut seminar keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan syariah pegawai BNI Syariah Yogyakarta. Sebelum melakukan analisis dengan Regresi linear Berganda maka perlu dilakukan uji asumsi klasik berikut ini :

##### **1. Uji Asumsi Klasik**

Beberapa uji penyimpangan asumsi klasik yang perlu dilakukan, antara lain :

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah regresi variabel dependen dan independen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Apakah regresi yang dilakukan menghasilkan distribusi normal, maka dapat dikatakan bahwa regresi tersebut merupakan regresi yang baik. Pada penelitian ini menggunakan uji asumsi normalitas kolmogorov-Smirnov. Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 16.0:

**Tabel 4. 14 Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,867

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.14 dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai signifikannya sebesar  $0,867 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

### b. Uji Linearitas

Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y). Dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa Uji Linearitas merupakan syarat sebelum dilakukannya Uji Regresi Linear. Berikut ini hasil uji linearitas menggunakan SPSS 16.0:

**Tabel 4. 15 Uji Linearitas**

	<b>Sig.</b>
<i>Deviation from Linearity</i>	0, 546

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji linearitas diketahui bahwa terdapat hubungan linearitas, dengan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0, 546 lebih besar dari 0.05, artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Literasi Keuangan Syariah (X) dengan variabel Perilaku Manajemen Keuangan Syariah (Y).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas secara non formal digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya suatu pola tertentu.

**Tabel 4. 16 Uji Heteroskedastisitas**

<b>Model</b>	<b>Sig</b>
(Contant)	
Literasi Keuangan Syariah	0,261

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.16 hasil uji heteroskedastisitas di ketahui bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, dengan nilai signifikansi variabel Literasi Keuangan Syariah (X) sebesar 0,261 lebih besar dari 0.05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis persamaan regresi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada variabel independen yaitu Literasi Keuangan Syariah dimensi Pengetahuan (X1), Literasi Keuangan Syariah dimensi Kemampuan (X2), Jenis Kelamin (X3), Pendidikan (X4), Usia (X5), Pernah ikut Seminar Keuangan (X6) terhadap variabel dependen (Y) yaitu Perilaku Manajemen Keuangan Syariah.

Berdasarkan dari uji analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan SPSS versi 16.0. Hasil dari uji analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 17 Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	B	Std. error	Beta	T	Sig
Perilaku Manajemen Keuangan Syariah (Y)	25,191	9,189		2,741	0,011
Literasi Keuangan Syariah Dimensi Pengetahuan (X1)	0,102	0,115	0,106	0,889	0,382
Literasi Keuangan Syariah Dimensi Kemampuan (X2)	1,124	0,169	0,767	6,665	0,000
Jenis Kelamin (X3)	-3,953	1,469	-0,242	-2,692	0,012
Pendidikan (X4)	-1,097	2,046	-0,047	-0,536	0,596
Usia (X5)	-2,542	1,296	-0,174	-1,891	0,069
Pernah Ikut Seminar Keuangan (X6)	-2,345	1,512	-0,148	-1,551	0,132

Sumber : Data Primer diolah 2018

F-Hitung = 18,436
Sig = 0.000
R- Square = 0.798

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.17 maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 25,191 + 0,102 X_1 + 1,124 X_2 - 3,953 X_3 - 1,097 X_4 - 2,542 X_5 - 2,345 X_6$$

1) Nilai Konstanta ( Constant)

Dari hasil persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta (constant) sebesar 25,191. Artinya, apabila seluruh variabel independen (X1-6) dianggap tidak mengalami perubahan atau konstan, besarnya variabel terikat (Y) yaitu Perilaku Manajemen Keuangan Syariah sebesar 25,191.

2) Literasi Keuangan Syariah dimensi Pengetahuan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan, diketahui nilai koefisien variabel Literasi Keuangan Syariah dimensi Pengetahuan (X1) adalah sebesar 0,102. Artinya jika variabel Literasi Keuangan Syariah dimensi pengetahuan mengalami peningkatan sebesar 1, maka Perilaku Manajemen Keuangan Syariah mengalami peningkatan sebesar 0,102.

3) Literasi Keuangan Syariah dimensi Kemampuan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan, diketahui nilai koefisien variabel Literasi Keuangan Syariah dimensi Kemampuan (X2) adalah sebesar 1,124. Artinya jika variabel Literasi Keuangan Syariah dimensi kemampuan mengalami peningkatan sebesar 1, maka Perilaku Manajemen Keuangan Syariah mengalami peningkatan sebesar 1,124.

#### a. Uji Parsial dengan T-test

Pengujian parsial bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen, secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t (T-test), dengan melihat melalui nilai signifikan, apabila nilai signifikansi  $< 0.05$  maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian yang dilakukan adalah:

- 1) Hasil uji-t terhadap Variabel X1(Literasi Keuangan Syariah dimensi Pengetahuan) dari hasil uji statistik diketahui nilai signifikan 0,382. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,382 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hal tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh dari literasi keuangan syariah dimensi pengetahuan terhadap perilaku manajemen keuangan syariah.
- 2) Hasil uji-t terhadap Variabel X2 (Literasi Keuangan Syariah dimensi Kemampuan) dari hasil uji statistik diketahui nilai signifikan 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hal tersebut menunjukkan ada pengaruh dari literasi keuangan syariah dimensi kemampuan terhadap perilaku manajemen keuangan syariah.
- 3) Hasil uji-t terhadap Variabel X3 (Jenis Kelamin) dari hasil uji statistik diketahui nilai signifikan 0,012. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,012 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hal tersebut menunjukkan ada pengaruh dari jenis kelamin terhadap perilaku manajemen keuangan syariah.
- 4) Hasil uji-t terhadap Variabel X4 (Pendidikan) dari hasil uji statistik diketahui nilai signifikan 0,596. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,596 > 0,05$ , maka dapat

disimpulkan bahwa hal tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh dari pendidikan terhadap perilaku manajemen keuangan syariah.

- 5) Hasil uji-t terhadap Variabel X5 (Usia) dari hasil uji statistik diketahui nilai signifikan 0,069. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,069 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hal tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh dari usia terhadap perilaku manajemen keuangan syariah.
- 6) Hasil uji-t terhadap Variabel X6 (Pernah ikut Seminar Keuangan) dari hasil uji statistik diketahui nilai signifikan 0,132. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,132 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hal tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh dari pernah ikut seminar keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan syariah.

#### **b. Uji Simultan dengan F-test**

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji F adalah sebagai berikut. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . maka dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel literasi keuangan syariah dimensi pengetahuan, literasi keuangan syariah dimensi kemampuan, jenis kelamin, pendidikan, usia, pernah ikut seminar keuangan mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Syariah.

#### **c. Uji Determinan (R Square)**

Koefisiensi determinan (R Square) digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai R Square yang terdapat pada table 4.17. Pada table tersebut diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,798 atau 79,8 %. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen memiliki kontribusi dalam mempengaruhi variabel

dependen sebesar 79,8 %. dan sisanya sebesar 20,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model tersebut.

#### **E. Pembahasan hasil penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku manajemen keuangan syariah pegawai BNI Syariah Yogyakarta dengan variabel kontrol faktor demografi.

##### **1. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap perilaku Manajemen Keuangan Syariah**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan tidak ada pengaruh literasi keuangan syariah dimensi pengetahuan terhadap perilaku manajemen keuangan syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,382 lebih besar dari 0,05. Sedangkan literasi keuangan syariah dimensi kemampuan terdapat pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan syariah pegawai BNI Syariah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Walaupun secara parsial literasi keuangan syariah dimensi pengetahuan tidak terdapat pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan syariah, namun secara simultan indikator variabel independen baik literasi keuangan syariah dimensi pengetahuan, literasi keuangan syariah dimensi kemampuan terdapat pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan syariah pegawai BNI Syariah Yogyakarta. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu juga membuktikan teori ini, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Dwinta (2010), Putri & Rahyuda (2017), serta Yulianti & Silvy (2013) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Dwinta (2010) Putri & Rahyuda (2017), serta Yulianti & Silvy (2013) juga didukung oleh teori keuangan yang sama yaitu teori yang dijelaskan oleh Hilgert dan Hogarth (2003) yang



menyatakan bahwa perilaku manajemen keuangan dipengaruhi salah satunya oleh literasi keuangan.

Dilihat dari hasil analisis deskriptif variabel dapat diketahui juga bahwa responden yang termasuk dalam variabel literasi keuangan syariah kategori menengah dan tinggi yaitu 69% dan 14%. Literasi keuangan syariah sendiri memiliki dua indikator yaitu literasi keuangan syariah dimensi pengetahuan dan literasi keuangan syariah dimensi kemampuan. Dari data diketahui bahwa 14% responden pegawai BNI Syariah Yogyakarta termasuk dalam indikator literasi keuangan syariah dimensi kemampuan kategori tinggi. Selain itu responden pegawai BNI Syariah Yogyakarta yang termasuk dalam indikator literasi keuangan syariah dimensi pengetahuan kategori tinggi diketahui sebesar 6%.

**Tabel 4. 18 Tabel perbandingan Indikator Variabel Independen**

No.	Indikator Variabel Literasi Keuangan Syariah	Tinggi
1	Literasi Keuangan Syariah Dimensi Kemampuan	14%
2	Literasi Keuangan Syariah Dimensi Pengetahuan	6%

Sumber : Data diolah 2018

Peningkatan perilaku manajemen keuangan syariah Pegawai BNI Syariah Yogyakarta agar efisien seharusnya diupayakan dengan meningkatkan literasi keuangan syariah ini. Dari tabel 4.18 kedua indikator literasi keuangan syariah pegawai BNI Syariah diatas, diketahui bahwa responden yang termasuk dalam indikator literasi keuangan syariah dimensi kemampuan lebih tinggi dibandingkan indikator literasi keuangan syariah dimensi pengetahuan. Karenanya untuk meningkatkan literasi keuangan syariah pegawai BNI Syariah dilakukan dengan memberikan perhatian lebih terhadap indikator literasi keuangan syariah dimensi pengetahuan daripada indikator literasi keuangan syariah dimensi kemampuan dengan tetap memberikan perhatian indikator yang cukup kepada literasi keuangan syariah dimensi kemampuan.

## 2. Pengaruh Faktor Demografi terhadap perilaku Manajemen Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan ada pengaruh jenis kelamin terhadap perilaku manajemen keuangan syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05. Namun, pendidikan dengan nilai signifikansi 0,596, usia dengan nilai signifikansi 0,069, pernah mengikuti seminar dengan nilai signifikansi 0,132 semuanya lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan syariah pegawai BNI Syariah Yogyakarta.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andrew dan Linawati (2014) juga membuktikan bahwa jenis kelamin mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan. Putri dan Rahyuda (2017) dalam penelitiannya juga menyampaikan bahwa perilaku keuangan seperti keputusan investasi individu dipengaruhi oleh *financial literacy* dan jenis kelamin. Secara parsial indikator variabel pendidikan, usia, pernah ikut seminar keuangan tidak terdapat pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan syariah, namun secara simultan indikator variabel independen yaitu pendidikan, usia, pernah ikut seminar keuangan terdapat pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan syariah.

Besarnya pengaruh dari variabel literasi keuangan syariah terhadap perilaku manajemen keuangan syariah pegawai BNI Syariah Yogyakarta dengan variabel kontrol faktor demografi yaitu sebesar 79,8 %, artinya seluruh indikator variabel independen memiliki kontribusi dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar 79,8 %. dan sisanya sebesar 20,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model tersebut.

Menurut perspektif Islam, perilaku manajemen keuangan sudah diperintahkan Allah SWT dengan tidak menjadi orang yang boros. Dibawah ini ayat Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 27 :

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (27)

*“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.*

*(QS. Al-Isra’: 27)*

Berdasarkan Tafsir Al-Misbah karya Shihab (2009) ayat diatas dijelaskan bahwa kata *tabdzir*/pemborosan dipahami oleh para ulama dalam artian setiap pengeluaran yang bukan haq. Oleh karena itu, apabila seseorang menggunakan seluruh harta bendanya kedalam hal yang baik atau haq, maka seseorang tersebut bukan orang yang boros. Sahabat Abu Bakar ra. telah memberikan seluruh harta bendanya untuk Nabi Muhammad saw ketika melakukan jihad di jalan Allah swt. Sahabat Utsman ra. telah menghabiskan setengah dari harta kekayaannya. Rasulullah saw. menerima seluruh harta sahabat Abu Bakar ra. dan Sahabat Utsman ra. dan beliau tidak menganggap mereka berdua sebagai seorang yang boros. Namun, sebaliknya ketika menggunakan air untuk berwudhu’ lebih dari tiga kali dapat dinilai sebagai orang yang boros, walaupun saat itu yang bersangkutan menggunakan aliran sungai yang melimpah. Sehingga dapat disimpulkan, sikap boros lebih dikaitan dengan tempatnya bukan dengan kuantitasnya.

Berdasarkan tafsir diatas, dalam sudut pandang ekonomi dipahami secara tersurat setiap manusia diperintahkan agar tidak bersikap boros dalam menggunakan uangnya. Secara tersirat dipahami bahwa setiap orang diperintahkan untuk manajemen keuangannya agar terhindar dari sikap boros. Jadi perilaku manajemen keuangan syariah sangat sesuai dengan prinsip syariah yang ada.